




Research Article

Optimalisasi Fasilitas Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Ishlah Assyafi'iyah

Hilal Solikin, Desi Fitriyani, Martina Zulpiani, Febi Oktaviani, Putri Husnul Amanatus sholeha, Amalia Maimunah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Daru Ulum Kotabaru, Indonesia

E-mail: hilalsolikin30@gmail.com, fitriyanidesi789@gmail.com, martinazulpiani@gmail.com, febioktaviani1610@gmail.com, putrihusnul19@gmail.com, amaliamaimunah8@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 22, 2026
Accepted : April 23, 2026

Revised : March 20, 2026
Available online : May 31, 2026

How to Cite: Hilal Solikin, Desi Fitriyani, Martina Zulpiani, Febi Oktaviani, Putri Husnul Amanatus Sholeha and Amalia Maimunah. (2026) "Optimizing Educational Facilities to Improve the Quality of Learning at the Daarul Ishlah Assyafi'iyah Islamic Boarding School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2709–2720. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3510.

Optimizing Educational Facilities to Improve the Quality of Learning at the Daarul Ishlah Assyafi'iyah Islamic Boarding School

Abstract. This study aims to analyze the availability of educational facilities and their role in improving the quality of teaching and learning at the Daarul Ishlah Assyafi'iyah Islamic Boarding School in Sungai Loban District, Tanah Bumbu Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of 9 informants selected by purposive sampling. The results of the study indicate that the Daarul Ishlah Assyafi'iyah Islamic Boarding School has provided 13 types of educational facilities, including

classrooms, dormitories, UKS, OSDIA rooms, mosques/prayer rooms, toilets, bathrooms, computer laboratories, teachers' rooms, cottage kitchens, canteens, communal dining areas, and fields. In general, the facilities are in good condition, although there are still some limitations, such as the lack of fans in classrooms, the less than optimal function of the UKS, and the existence of damaged bathrooms. Educational facilities play a crucial role in improving the quality of learning, as identified in five dimensions: as enablers of the learning process, as vehicles for character development in students, as motivators for learning, as supporters of innovative learning methods, and as supporters of the holistic development of students. Therefore, optimizing educational facilities through effective and sustainable management is a crucial factor in improving the quality of teaching and learning in Islamic boarding schools.

Keywords: Educational Facilities, Facilities and Infrastructure, Quality of Learning, Islamic Boarding Schools

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan fasilitas pendidikan serta perannya dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di Pondok Pesantren Daarul Ishlah Assyafi'iyah Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 9 informan yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Daarul Ishlah Assyafi'iyah telah menyediakan 13 jenis fasilitas pendidikan, meliputi ruang kelas, asrama, UKS, ruang OSDIA, masjid/musholla, WC, kamar mandi, laboratorium komputer, ruang guru, dapur pondok, kantin, tempat makan bersama, dan lapangan. Secara umum fasilitas berada dalam kondisi baik, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti minimnya kipas angin di ruang kelas, belum optimalnya fungsi UKS, serta adanya kamar mandi yang rusak. Fasilitas pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang teridentifikasi dalam lima dimensi, yaitu sebagai enabler (pemungkin) proses pembelajaran, sebagai wahana pembentukan karakter santri, sebagai motivator belajar, sebagai pendukung penerapan metode pembelajaran yang inovatif, serta sebagai penunjang perkembangan santri secara holistik. Dengan demikian, optimalisasi fasilitas pendidikan melalui pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Fasilitas Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berdaya saing, serta mampu menghadapi berbagai tantangan global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan (Syaipudin, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki posisi yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan. Pesantren menjadi institusi yang mengintegrasikan antara pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Hal ini

menjadikan pesantren memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya (Mulyasa, 2014).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan mencakup sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, baik secara langsung seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan laboratorium, maupun secara tidak langsung seperti lingkungan belajar dan fasilitas penunjang lainnya (Barnawi & Arifin, 2016). Ketersediaan fasilitas yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan. Fasilitas yang baik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar peserta didik (Mustika & Hamidah, 2024; Ananda et al., 2024). Lingkungan belajar yang didukung oleh fasilitas yang memadai terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi keterbatasan fasilitas, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun pengelolannya (Kurniawan et al., 2025). Permasalahan ini juga terjadi pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki sistem pembelajaran terpadu antara pendidikan formal dan nonformal. Kompleksitas sistem pendidikan di pesantren menuntut ketersediaan fasilitas yang lebih beragam dan memadai.

Selain itu, pengelolaan fasilitas pendidikan juga menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas penggunaannya. Fasilitas yang memadai namun tidak dikelola dengan baik tidak akan memberikan dampak maksimal terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan manajemen fasilitas yang terencana, terarah, dan berkelanjutan.

Pondok Pesantren Daarul Ishlah Assyafi'iyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berkembang juga menghadapi tantangan dalam penyediaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan. Meskipun berbagai fasilitas telah tersedia, masih terdapat beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fasilitas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Ishlah Assyafi'iyah, serta mengidentifikasi kendala dan upaya optimalisasi fasilitas yang dilakukan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi fasilitas pendidikan serta perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Ishlah Assyafi'iyah (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu.

Subjek penelitian meliputi pengasuh pondok, ustaz/ustazah, dan santri, dengan jumlah informan sebanyak 9 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi terhadap fokus penelitian (Creswell, 2018). Adapun objek penelitian adalah fasilitas pendidikan yang tersedia serta perannya dalam menunjang proses belajar mengajar di pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi fasilitas secara langsung, wawancara untuk menggali informasi terkait peran fasilitas dalam pembelajaran, dan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi, Ketersediaan, dan Kelayakan Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Daarul Ishlah Assyafi'iyah telah menyediakan berbagai fasilitas pendidikan yang tergolong cukup lengkap, yaitu sebanyak 13 jenis fasilitas. Fasilitas tersebut meliputi 10 ruang kelas, 16 ruang asrama, 2 ruang UKS, 2 ruang OSDIA, 2 masjid/musholla, 13 WC, 9 kamar mandi, 1 laboratorium komputer, 1 ruang guru, 2 dapur pondok, 1 kantin, 1 tempat makan bersama, serta 1 lapangan luas. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini menunjukkan bahwa pesantren telah berupaya memenuhi kebutuhan dasar dalam mendukung proses pendidikan, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik.

Secara umum, kondisi fasilitas yang tersedia masih berada dalam kategori layak pakai dan mampu menunjang aktivitas pembelajaran santri. Hal ini mengindikasikan bahwa dari sisi kuantitas, pesantren telah memiliki sarana dan prasarana yang relatif memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia juga mencerminkan adanya perhatian dari pihak pengelola terhadap pentingnya penyediaan lingkungan belajar yang mendukung.

Namun demikian, apabila ditinjau dari aspek kualitas dan tingkat kenyamanan, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapat perhatian. Di antaranya adalah keterbatasan kipas angin di ruang kelas yang menyebabkan suhu ruangan kurang nyaman, belum optimalnya fungsi Unit Kesehatan Santri (UKS), serta adanya beberapa kamar mandi yang mengalami kerusakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas dan pemanfaatan yang optimal, sehingga menimbulkan kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan kenyamanan penggunaannya (Kurniawan et al., 2025).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu ustaz yang menyatakan:

“Fasilitas sudah cukup lengkap, tapi memang belum semuanya nyaman digunakan, terutama saat cuaca panas.” (Wawancara, Ustaz, 2025)

Selain itu, beberapa santri juga mengungkapkan bahwa kondisi fasilitas tertentu, seperti ruang kelas yang panas dan kamar mandi yang kurang layak, dapat memengaruhi kenyamanan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap fasilitas menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pemanfaatannya.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, fasilitas tidak hanya dinilai dari aspek ketersediaannya, tetapi juga dari tingkat kelayakan, kenyamanan, aksesibilitas, serta keberfungsian dalam mendukung proses pembelajaran secara optimal (Ramadhani et al., 2025). Dengan kata lain, fasilitas yang tersedia harus mampu memberikan nilai guna yang maksimal bagi pengguna, baik guru maupun santri.

Oleh karena itu, kualitas fasilitas pendidikan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan fasilitas yang baik, meliputi pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan secara berkelanjutan, menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pendidikan di pesantren.

Fasilitas sebagai Enabler dalam Proses Pembelajaran

Fasilitas pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai enabler, yaitu faktor yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif, terarah, dan berkesinambungan. Dalam konteks ini, keberadaan ruang kelas, laboratorium komputer, serta masjid/musholla tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi prasyarat utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, baik yang bersifat formal di dalam kelas maupun nonformal di lingkungan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas tersebut memberikan ruang dan kesempatan bagi berlangsungnya berbagai aktivitas pembelajaran secara sistematis. Ruang kelas berfungsi sebagai pusat kegiatan akademik, laboratorium komputer sebagai sarana pendukung pengembangan keterampilan teknologi, serta masjid/musholla sebagai tempat pembelajaran keagamaan dan pembentukan karakter. Dengan demikian, fasilitas pendidikan berperan sebagai fondasi dalam menjalankan seluruh proses pendidikan di pesantren.

Sebaliknya, keterbatasan atau ketidakterediaan fasilitas akan berdampak langsung pada terhambatnya proses pembelajaran. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara optimal, baik dari segi efektivitas penyampaian materi maupun keterlibatan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan merupakan komponen dasar yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pembelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pihak pengelola pesantren yang menyatakan:

“Semua kegiatan belajar sangat bergantung pada fasilitas yang ada, terutama ruang kelas dan tempat ibadah” (Wawancara, Pengelola, 2025).

Selain itu, beberapa tenaga pendidik juga menekankan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai sangat membantu dalam mengatur jalannya pembelajaran agar lebih terstruktur dan terarah. Fasilitas yang lengkap memungkinkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Barnawi & Arifin, 2016). Fasilitas tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis, tetapi juga sebagai faktor yang menentukan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fasilitas pendidikan sebagai enabler memiliki peran fundamental dalam menjamin berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, ketersediaan dan pengelolaan fasilitas yang baik menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan pesantren.

Fasilitas sebagai Wahana Pembentukan Karakter Santri

Dalam konteks pendidikan pesantren, fungsi fasilitas tidak hanya terbatas sebagai sarana pendukung pembelajaran akademik, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas sebagai wahana pembentukan karakter santri. Fasilitas seperti asrama, masjid, serta lingkungan pesantren secara keseluruhan menjadi ruang utama berlangsungnya proses internalisasi nilai, pembiasaan perilaku, serta penguatan aspek moral dan spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas keseharian santri di asrama dan masjid berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta kebersamaan. Proses pendidikan karakter ini berlangsung secara berkelanjutan melalui interaksi sosial antar santri, pembinaan dari ustaz/ustazah, serta rutinitas ibadah yang terstruktur. Dengan demikian, fasilitas dalam lingkungan pesantren tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam membentuk kepribadian santri.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu ustaz:

“Santri tidak hanya belajar di kelas, tapi juga belajar hidup di asrama, itu yang membentuk karakter mereka” (Wawancara, Ustaz, 2025).

Selain itu, lingkungan asrama yang bersifat komunal juga melatih santri untuk beradaptasi, saling menghargai, serta membangun sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas di masjid, seperti salat berjamaah dan kajian keagamaan, turut memperkuat nilai spiritual dan kedisiplinan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan di pesantren memiliki fungsi integral dalam membentuk karakter melalui pendekatan pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan pesantren yang menekankan integrasi antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter secara simultan (Mulyasa, 2014). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan di pesantren memiliki peran strategis sebagai media pembentukan karakter yang berlangsung secara alami dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas tidak hanya perlu memperhatikan aspek fisik, tetapi juga bagaimana fasilitas tersebut dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan nilai yang efektif.

Fasilitas sebagai Motivator dan Pendorong Partisipasi Belajar

Fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung teknis dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki peran penting sebagai faktor eksternal yang mampu memengaruhi motivasi dan partisipasi belajar santri. Lingkungan belajar yang nyaman, tertata, dan didukung oleh fasilitas yang memadai akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga mendorong santri untuk lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan belajar memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap semangat belajar santri. Fasilitas yang kurang memadai, seperti suhu ruang kelas yang panas akibat keterbatasan kipas angin dan ventilasi, dapat menurunkan tingkat kenyamanan belajar. Kondisi ini berdampak pada menurunnya konsentrasi, meningkatnya rasa lelah, serta berkurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu santri:

“Kalau kelas panas, jadi cepat lelah dan kurang fokus mengikuti pelajaran” (Wawancara, Santri, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kenyamanan fisik merupakan bagian penting dalam menjaga stabilitas motivasi belajar. Lingkungan belajar yang tidak kondusif berpotensi menimbulkan kejenuhan dan menurunkan daya serap santri terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, kondisi tersebut juga dapat menghambat interaksi antara guru dan santri, karena perhatian peserta didik cenderung teralihkan pada ketidaknyamanan yang dirasakan.

Sebaliknya, fasilitas yang memadai dan nyaman terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar santri. Lingkungan yang bersih, sejuk, dan didukung sarana yang lengkap akan memberikan rasa nyaman, sehingga santri lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam kondisi demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara efektif, tetapi juga lebih menyenangkan dan bermakna.

Lebih lanjut, fasilitas pendidikan juga berperan sebagai stimulus eksternal yang dapat memperkuat motivasi intrinsik santri. Ketika santri merasa nyaman dan didukung oleh lingkungan belajar yang baik, maka akan muncul dorongan internal untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang saling terkait antara kondisi lingkungan fisik dengan aspek psikologis peserta didik.

Selain itu, fasilitas yang memadai juga memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk meningkatkan keterlibatan santri, misalnya melalui diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran, atau kegiatan praktik. Dengan demikian, fasilitas tidak hanya mempengaruhi motivasi secara

langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui strategi pembelajaran yang diterapkan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik (Mustika & Hamidah, 2024). Fasilitas yang baik akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Syaipudin, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan memiliki peran strategis sebagai motivator dan pendorong partisipasi belajar santri. Oleh karena itu, pengelola pesantren perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap peningkatan kualitas fasilitas, khususnya yang berkaitan dengan kenyamanan lingkungan belajar, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Fasilitas sebagai Pendukung Inovasi Metode Pembelajaran

Fasilitas pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif. Keberadaan sarana seperti laboratorium komputer, ruang kelas yang representatif, serta media pembelajaran lainnya memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara konvensional, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi lebih dinamis dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Daarul Ishlah Assyafi'iyah telah memberikan kontribusi dalam mendukung variasi metode pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya optimal. Guru memiliki kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dalam menyampaikan materi, seperti penggunaan media visual, diskusi kelompok, maupun pemanfaatan teknologi sederhana dalam pembelajaran.

Namun demikian, keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Minimnya sarana pendukung tertentu menyebabkan guru belum dapat secara maksimal menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi atau pendekatan yang lebih modern. Hal ini diungkapkan oleh salah satu ustaz:

“Kalau fasilitasnya lebih lengkap, kita bisa menggunakan metode pembelajaran yang lebih modern dan menarik” (Wawancara, Ustaz, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Ketika fasilitas terbatas, metode yang digunakan cenderung bersifat tradisional dan kurang variatif. Sebaliknya, fasilitas yang lengkap akan membuka peluang bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Selain itu, fasilitas yang memadai juga mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana santri tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya dukungan fasilitas, guru dapat merancang kegiatan yang mendorong partisipasi aktif, seperti praktik, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas metode pembelajaran (Ananda et al., 2024). Fasilitas yang memadai memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kelengkapan fasilitas perlu menjadi perhatian dalam upaya menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Fasilitas sebagai Penunjang Perkembangan Holistik Santri

Fasilitas pendidikan di pesantren berperan dalam mendukung perkembangan santri secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan kesehatan. Keberadaan berbagai fasilitas seperti lapangan, asrama, dan UKS menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan tersebut.

Namun, belum optimalnya fasilitas kesehatan seperti UKS menjadi kendala dalam menjaga kesehatan santri. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara:

“UKS masih perlu ditingkatkan, karena belum semua kebutuhan kesehatan santri bisa ditangani di sini” (Wawancara, Pengelola, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan memiliki hubungan erat dengan kualitas pembelajaran (Nelliraharti & Jarmita, 2025). Oleh karena itu, fasilitas kesehatan menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan pesantren.

Analisis Kritis: Optimalisasi dan Tantangan Pengelolaan Fasilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Ishlah Assyafi'iyah. Meskipun demikian, optimalisasi pemanfaatan fasilitas tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek pengelolaan yang belum sepenuhnya maksimal.

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah belum optimalnya manajemen fasilitas, baik dalam hal pemanfaatan, pemeliharaan, maupun pengembangannya. Fasilitas yang tersedia pada dasarnya telah cukup memadai, namun belum seluruhnya dimanfaatkan secara efektif untuk menunjang proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas saja tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Hal ini ditegaskan oleh salah satu informan yang menyatakan:

“Yang penting bukan hanya fasilitasnya ada, tapi bagaimana kita merawat dan memanfaatkannya secara maksimal” (Wawancara, Ustaz, 2025).

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pemanfaatan fasilitas sangat bergantung pada kesadaran dan kemampuan pengelola dalam mengelola sarana yang tersedia. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, fasilitas yang

ada berpotensi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan dalam pemeliharaan fasilitas, yang berdampak pada menurunnya kualitas dan fungsi fasilitas tersebut. Beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan atau tidak berfungsi secara optimal menunjukkan bahwa aspek perawatan belum menjadi prioritas utama. Hal ini berpotensi menghambat efektivitas penggunaan fasilitas dalam jangka panjang.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan fasilitas mencakup beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta evaluasi. Setiap tahapan tersebut harus dilakukan secara terintegrasi agar fasilitas yang tersedia dapat memberikan manfaat maksimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen fasilitas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Ramadhani et al., 2025). Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa fasilitas tidak hanya tersedia, tetapi juga berfungsi secara optimal dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, optimalisasi fasilitas pendidikan juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pengelola pesantren, tenaga pendidik, maupun santri itu sendiri. Partisipasi aktif dari seluruh komponen tersebut akan membantu menciptakan budaya pemanfaatan fasilitas yang efektif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi fasilitas pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana, tetapi juga mencakup aspek manajerial yang komprehensif. Upaya optimalisasi perlu dilakukan melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan yang maksimal, pemeliharaan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang sistematis. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kontribusi fasilitas pendidikan dalam menunjang kualitas pembelajaran secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Ishlah Assyafi'iyah secara umum telah tersedia dan berada dalam kondisi cukup baik, meliputi ruang kelas, asrama, masjid, dan laboratorium komputer. Fasilitas tersebut berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang relatif kondusif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti kurangnya fasilitas pendingin ruangan di ruang kelas, belum optimalnya fungsi Unit Kesehatan Santri (UKS), serta kepadatan asrama. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan kualitas pemanfaatannya.

Fasilitas pendidikan terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kenyamanan, motivasi, partisipasi, serta konsentrasi belajar santri. Selain itu, fasilitas juga berkontribusi

dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, baik dalam pembelajaran formal maupun nonformal di lingkungan pesantren.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi fasilitas pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaannya, tetapi juga pada pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tanpa pengelolaan yang baik, fasilitas yang tersedia tidak akan memberikan dampak maksimal terhadap kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dan pengembangan fasilitas pendidikan secara sistematis, termasuk perbaikan sarana yang belum memadai, optimalisasi fungsi fasilitas yang ada, serta peningkatan manajemen pengelolaan fasilitas. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Ishlah Assyafi'iyah dapat terus ditingkatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Putri, D. A., & Saputra, H. (2024). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 145–156.
- Adelia Safitri, & Jaufil Laili. (2025). Analysis of the Availability and Utilization of Facilities and Infrastructure at SMPN 15 Mataram. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 324–330. <https://doi.org/10.61166/responsive.vii4.48>
- Barnawi, & Arifin, M. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fu, C., Siagian, H., & Hutasoit, A. H. (2025). Pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan motivasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 15(2).
- Kurniawan, D. C., Pratama, R., & Hidayat, T. (2025). Peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 25–34.
- Latif, A., Rahman, M., & Sari, N. (2024). Educational facilities management and student learning motivation. *International Journal of Educational Studies*, 7(1), 55–67.
- Lucky Damara Yusuf. (2025). Curriculum Management in Improving Education Quality (Descriptive Study of MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso). *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 265–270. <https://doi.org/10.61166/responsive.vii4.39>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moh. Hosnan Arisandi, Evi Lailatus Sa'adah, & Anis Sofiya Rahayu. (2024). The Role of Libraries in Increasing Students' Interest in Reading. *Regulate: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 1(2), 126–137.
<https://doi.org/10.61166/regulate.v1i2.25>
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mustika, B., & Hamidah, A. (2024). Hubungan fasilitas pendidikan dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 210–220.
- Nabilla, R., Lestari, D. A., Hafizah, I., & Kurnia, R. (2025). Dampak fasilitas dan infrastruktur sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1834–1839.
- Ramadhani, Z. N., Fauzi, A., & Lestari, D. (2025). Manajemen fasilitas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 98–110.
- Ramadhanul Ikhsan, Cisia Padila, Dedek Saputra, Sasmi Nelwati, & Ahmad Sabri. (2025). The Urgency of Developing an Interactive Learning Model. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 2(2), 154–169.
<https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i2.71>
- Sitorus, M. C. S., Simamora, S. M., & Danis, A. (2024). Hubungan motivasi belajar dan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suhardi, S., Yuliana, R., & Firmansyah, M. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 120–130.
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101.
- Syaipudin, L. (2023). Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 57-65.
- Tampubolon, T. M., Sihombing, R., & Panggabean, J. Z. Z. (2025). Pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.